

FIGUR PENDIDIK HUMANIS DI MASA PANDEMI COVID 19

Asfiati¹, IhwanuddinPulungan²

¹Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, ²SMA Negeri 1 Hutabargot
[1asfiatishamad72@gmail.com](mailto:asfiatishamad72@gmail.com), [2ihwanuddinpulungan@gmail.com](mailto:ihwanuddinpulungan@gmail.com)

Abstract

The Covid 19 pandemic has shifted the learning process, which was originally running in real terms, now to the virtual world. All hopes that the Covid 19 pandemic period is used to create added value in seeing humans based on moral values (ethics) of religious humanism (religious humanism). Likewise, emulating humanist educator figures during the Covid 19 pandemic. Humanist educators guide students to think positively. Learning that is faced with many applications, via Facebook, Youtube, IG, WA, Line, Zoom, Microsoft Team, Google Classroom, or communication via teleconference seems to give rise to creativity. Humanist educators present their respective roles well so that learning becomes fun and still results in progress.

Keywords: *humanist educators; covid; pandemic 19.*

Abstrak

Pandemi covid 19 mengalihkan proses pembelajaran yang semula berjalan secara nyata kini beralih ke dunia maya. Harapan semua agar masa pandemi covid 19 dijadikan untuk menciptakan nilai tambah dalam memandang manusia berdasarkan nilai-nilai moral (etika) *humanisme religius (religious humanism)*. Demikian halnya meneladani figur pendidik humanis di masa pandemi covid 19. Pendidik humanis menuntun peserta didik berpikir positif. Pembelajaran yang dihadapkan dengan banyak aplikasi, melalui Facebook, Youtube, IG, WA, Line, Zoom, Microsoft Team, Google Classroom, maupun komunikasi melalui *teleconference* kiranya memunculkan kreativitas. Pendidik humanis menampilkan peran masing-masing dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap menghasilkan kemajuan.

Kata kunci: *pendidik humanis; pandemi; covid 19.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 sudah merupakan inisial kata yang sangat viral di media sosial dan di kehidupan nyata. Jika diibaratkan tangga lagu yang hits akhir tahun 2019 dan awal 2020 ini sudah merupakan menduduki anak tangga pertama. Pandemi covid 19 berawal dari pandemic penyakit *coronavirus* yang berlangsung 2019. Bermodus dari wabah yang

teridentifikasi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan masalah Covid 19 merupakan masalah kesehatan masyarakat darurat dari kepedulian internasional.

“Also known as the coronavirus pandemic, is an ongoing pandemic of coronavirus disease 2019 (COVID-19) caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The outbreak was identified in Wuhan, China, in December 2019.”¹

Dalam hal ini Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasikan pandemi covid 19 tepatnya 30 Januari 2020 secara mengglobal. *“The World Health Organization declared the outbreak a Public Health Emergency of International Concern on 30 January, and a pandemic on 11 March.”²*

Hadirnya pandemi covid 19 menjadikan aktivitas kegiatan manusia mengalami perubahan. Psikologis jiwa manusia juga mengalami kepanikan. Perubahan ini niscaya tidak diketahui manusia akan terjadi. Jika dicermati dan merujuk kepada firman Allah, bahwa: Qur'an Surah An-Nahl: (16) ayat 8: Allah telah peringatkan.

تَعْلَمُونَ لَمَا وَبَخُلُوا

Artinya: Dan Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.

Firman Allah ini menafsirkan bahwa: apa pun yang terjadi baik dari aspek adanya sebuah perubahan, munculnya suatu temuan maka sesungguhnya itu mengajak setiap umat untuk *mentadabburinya*. Petiklah apa yang terkandung dalam keadaan munculnya pandemi covid 19.

¹WHO, “Novel Coronavirus—China”. WHO. Retrieved 9 April 2020,” World Health Organization, 2020, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>.

²WHO, “Statement on the Second Meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee Regarding the Outbreak of Novel Coronavirus (2019-NCoV) 30 January 2020 Statement Geneva, Switzerland,” World Health Organization, 2020, [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)).

Quraish Shihab menafsirkan: “penciptaan itu bukan saja lahir dengan pengilhaman Tuhan kepada manusia dengan lahirnya aneka ciptaan yang belum diketahui sebelumnya, tapi juga yang langsung diciptakan Allah melalui ketetapan-ketetapanNya baik akibat ulah atau keterlibatan manusia ataupun tidak”.³

Demikianlah pentingnya untuk menyikapi segala yang datang dari pencipta. Kehadiran pandemi covid 19 melanda semua lapisan masyarakat dan aktivitas kehidupan. Allah mencipta bukan saja sekarang tetapi juga yang akan datang. Pandemi covid 19 menghantarkan setiap insan untuk menjadikan hidup memiliki ketangguhan/*resilience*. Jika mampu *mentadabburinya*, maka akan bisa menjadikan tangguh dalam menjalani kehidupan. Jika tidak mampu menghadapinya, maka akan menjadi masalah dan musibah dalam melangsungkan kehidupan/*survival*.

Begitu pula halnya dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Pandemi covid 19 mengalihkan proses pembelajaran yang semula berjalan secara nyata kini beralih ke dunia maya. Maya bukan berarti tidak berbekas. Maya bukan berarti tidak berkelas. Maya yang mengharapakan kualitas. Kualitas secara legalitas dan produktivitas.

Kualitas pembelajaran yang diharapkan bersumber dari aspek tujuan dan proses. Peserta didik tetap ingin merasakan bagaimana pendidik berperan memberikan waktu penuh untuk menggali potensi. Pendidik yang sabar, yang memiliki sikap kemanusiaan yang tidak memberi tekanan. Pendidik yang memiliki hati nurani yang ikhlas. Pendidik yang memiliki waktu dan ruang dalam memotivasi peserta didik. Akan tetapi sosok atau figur pendidik yang dikagumi peserta didik tersebut dibatasi oleh jaringan, teknologi dan keahlian dalam aplikasi. Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 melalui proses virtual, selayaknyalah memanfaatkan setiap teknologi dengan berbagai *platform* online yang sudah ada.⁴

³Shihab Quraish, *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020).

⁴ I Gede Iwan Sudipa, I Nyoman Alit Arsana, and Made Leo Radhitya, “Penentuan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Social Distancing Menggunakan Algoritma C4.5,”

Pembelajaran memasuki gerbang yang melakukan berbagai ragam inovasi.⁵ Inovasi pembelajaran yang virtual tentunya tetap mengharapkan adanya suasana nilai-nilai religious kemanusiaan. Pembelajaran memanfaatkan teknologi dengan *software* dan aplikasi tentunya membutuhkan adaptasi dan eksperimen bagi pendidik dan orang tua. Akibatnya menjadi dilema bagi pendidik dalam mengaktualisasikan diri sebagaimana harapan peserta didik. Yakni pendidik yang kharisma, yang memiliki kecerdasan *emosional, spiritual dan interpersonal*.⁶

Figur pendidik yang digali dalam penelitian ini adalah pendidik humanis di masa pandemi covid 19. Pendidik humanis yang dalam situasional pembelajaran melaksanakan pendekatan *dialogis, reflektif dan ekspresif*.⁷ Pendidik berfungsi memberikan konten pembelajaran kepada peserta didik dengan melibatkan bimbingan. Pendidik humanis yang memberikan bekal kepada peserta didik sikap *gratitude, (rasa syukur) benefit class and resilience*⁸

Pendidik humanis menjadikan peserta didiknya dekat dengan Ilahiah. “*Resilience* atau ketangguhan dalam hidup berarti: memiliki kondisi otak yang positif setiap saat, sehingga saat tantangan atau hambatan hidup datang menerpa, maka kita tidak akan terpuruk terlalu lama dan terlalu dalam, namun cepat kembali pulih, dan bangkit kembali menata hidup (membangun *positivity*)”⁹

SINTECH (Science and Information Technology) Journal 3, no. 1 (2020): 1–7, <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v3i1.562>.

⁵ Dindin Jamaluddin et al., “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi,” *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–10, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

⁶ Bayu Fermadi, “Humanisme Sebagai Dasar Pembentukan Etika Religius; Dalam Perspektif Ibnu Athā’Illah Al-Sakandarī,” *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v2i1.71>.

⁷ Hari Khrisnan Andi and Selangor Darul Ehsan, “Kepentingan Pendidikan Humanistik Dalam Pengembangan Psikologi,” *Dinamika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2020): h.2-11.

⁸ Sri Utaminingsih Salafuddin, Sentosa, Slamet Utama, “Pola Asuh Orang Ua Dalam Penguatan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah,” *JPAI Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia* 2, no. 3 (2020): 18–30.

⁹ Desny Zacharias Jojo Raharjo, “Membangun Positivity Resilience Tetap Tangguh Di Masa Sulit,” *Positivity Press* (Papua, 2020).

Pendidik humanis, berperan melahirkan atmosfer pembelajaran berbasis *religious*, memiliki konsensus, dan mengutamakan kemanusiaan.¹⁰ Pendidik humanis di masa pandemi covid 19 pendidik yang bernilai kemanusiaan, yaitu:

*“first, the human is an objective creature that different from other animals for their freedom of choice. It means that human's acts and behaviours are the results of consideration and ability, even they are relative. Second, the human is influenced by their surroundings, like the physical environment and other lives. Third, human's life is the social life that naturally interacts with others. Fourth, the human is closely related to His creator, because He who creates human is Allah SWT. Al-Qur'an.”*¹¹

Manusia yang bernilai sebagai makhluk objektif yang berbeda dari yang lain dalam berperilaku senantiasa mengutamakan kemampuan. Manusia yang bernilai dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti lingkungan fisik dan kehidupan lainnya. Manusia yang bernilai dalam tatanan kehidupan sosial yang secara alami berinteraksi dengan orang lain. Manusia yang bernilai sebagai makhluk ciptaan-Nya.

METODOLOGI

Penelitian ini dijangar dengan menyebarkan angket kepada responden melalui google form. Responden adalah mahasiswa S1, S2 dan S3 masih aktif dari berbagai Perguruan Tinggi di PTKIN, PTUN, PTS. Responden adalah yang terlibat mengikuti webinar selama pandemic covid 19 kurun waktu 25 Maret – 25 Juni 2020. Angket disebar melalui group whatsapp sebagai peserta seminar dari berbagai bidang keilmuan, dan dari

¹⁰ Hamidullah Ibda, “Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun,” *At-Tajdid-Jurnal Ilmu Tarbiyah* 9, no. 1 (2020): 17–48, <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/159/78>.

¹¹ Muhammad Luthfi Abdullah, “Religious Cultural-Based Educational Model Through Mentoring to Form Islamic Humanistic Values,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)* 5, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2234>.

wilayah Sabang sampai Merauke. Responden yang memberikan tanggapan sebanyak 46 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan bahwa: figur pendidik humanis di masa pandemi covid 19 adalah figur yang hadir dalam hati yang tenang dan pikiran yang menyejukkan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan makna figur sebagai bentuk; wujud. Makna lain bisa sebagai tokoh. Tokoh yang diperankan menjadi pusat perhatian.¹² Tokoh yang diperankan yang berwujud figur pendidik humanis yakni figur yang memiliki rasa empati dan memahami peserta didik.¹³ responden memilih wujud seorang ibu/atau dosen perempuan (58,7%). Pendidik humanis yang berwujud dari diri pendidik perempuan lebih menyatu dalam diri manusia, pada setiap sikap dan tingkah laku dalam kondisi jiwa. Kondisi jiwa yang membicarakan martabat, otonomi, kebebasan, integritas, kesejahteraan, kesetaraan, dan potensi.¹⁴



Gambar 1: Figur Pendidik Humanis tokoh perempuan

¹² Wikipedia, "Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas," 2018, <https://id.wikipedia.org/wiki/Fotosintesis>.

¹³ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Perdana Publishing, 2016).

¹⁴ Asfiati, "Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi," *Darul Ilmi* 07, no. 01 (2019): h.47, <http://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/1804/1563>.

Alasan ini didukung jawaban responden bahwa pada diri pendidik perempuan mampu mendidik dengan hati nurani yang ikhlas (56,5%). Kapan dan di manapun sosok seorang perempuan ada ruang dan waktu untuk memberikan pengetahuan (58,7%)

Selanjutnya sangat tinggi harapan responden terhadap pendidik perempuan masa pandemi covid 19. Pendidik perempuan minimal S3 dan mesti guru besar (37%). Kapasitas jenjang pendidikan tinggi maka dalam figur pendidik humanis tersebut *include* di dalam dirinya ahli bidang wawasan keilmuan yang dipakari (69,6%).

Pendidik humanis dalam melibatkan diri dengan peserta didik mesti memiliki kecerdasan interpersonal (36,2%) dan mempunyai keahlian di bidang literasi digital, (48,9%) di mana mampu mengoperasionalkan komputer (63,8%) serta memiliki daya jiwa, cipta dan karsa, (51,1%).

Pendidik humanis mengoperasionalkan komputer berarti menguasai pembelajaran dengan system “*Teaching Forlearning an understanding of how students learn and how to design effective learning activies and experiences.*”¹⁵

Sekalipun dihadapkan dengan mesin, benda mati, pendidik humanis senantiasa mampu merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dengan mencurahkan bimbingan serta penyatupaduan jiwa. Pendidik humanis yang tetap komit dalam memanusiaikan peserta didik tentunya mampu menyelaraskan pembelajaran serba digital dengan positif. sehingga tetap mengembangkan kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan *interpersonal, visual, kenestetik, verbal* dan multi tema.¹⁶

¹⁵ Ihwanuddin Pulungan & Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁶ E D Y Junaedi Sastradiharja, Institut Ptiq Jakarta, and A L Firdaus, “Kecerdasan Interpersonal Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–16.

DISKUSI PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 sesuai dengan namanya berarti lahir tahun 2019. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menyebut pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua. Allah berfirman dalam q.s An-Nahl 16 ayat 8: *وَيَخْلُقُ مَا تَعْلَمُونَ لَا مَا* (Allah senantiasa Mencipta apa yang tidak kamu tahu. Allah mencipta makhluk-makhluk yang tidak kita tahu jenis, hakikat, kemampuan dan tujuan penciptaannya.¹⁷ Hal ini untuk mengingatkan manusia akan keterbatasan ilmu sekaligus untuk mendorong sikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti virus corona.

Menyikapi pandemic covid 19 setiap manusia berbeda. Apakah musibah, azab, sikasa. Sayyidina Ali pernah berucap Kalau ada musibah jika menimpa yang durhaka ia adalah adab/ pendidikan. Bila menimpa yang taat adalah ujian. Jika menimpa Nabi Rasul berarti peningkatan derajat dan kedekatan kepada Allah. Menimpa wali adalah penghormatan.¹⁸

Dalam hal ini pandemi covid 19 menimpa semua lapisan masyarakat tanpa memandang jenis kelamin, usia, kedudukan, jabatan, status dan perasaan. Jadikanlah pandemi covid 19 menciptakan nilai tambah pada masalah yang ada ini.¹⁹

Nilai tambah dalam memandang manusia berdasarkan nilai-nilai moral (etika) *humanisme religius (religious humanism)*. Nilai-nilai

¹⁷ Shihab Quraish, *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*.

¹⁸ Shihab Quraish.

¹⁹ Gugun Gumilar, "Pembangunan Masyarakat Indonesia Di Era 4.0 Dan Masyarakat 5.0 Webinar Indonesia Bangkit: Pendidikan Bangkit, Indonesia Bangkit Memperingati Hari Kebangkitan Nasional" (Jakarta, 2020).

kemanusiaan (*humanistik*) dan eksistensi manusia yang sebenarnya dengan menepis kegelisahan spiritualitas.²⁰

Pendidik humanis menuntun peserta didik berpikir positif. Berfikir sebagaimana pandangan humanistic bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat.²¹ Walaupun dalam pembelajaran yang diskat oleh ruang dan jaringan. Pembelajaran yang dihadapkan dengan bantuan saklar dengan banyak aplikasi. Aplikasi media sosial seperti Facebook, Youtube, IG, WA, Line, Zoom, Microsoft Team, Google Classroom, maupun komunikasi melalui teleconference janganlah dijadikan sebagai suatu kekacauan, kelucuan, kegelisahan, keribetan.

Masa Pandemi covid 19 ini dengan segala kondisi serba terbatas selalulah membangun *positivity*. Pendidik humanis dan peserta didik saling memunculkan sebuah kreativitas. Pendidik humanis menampilkan peran masing-masing dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap menghasilkan kemajuan dalam pemahaman akan pelajaran yang sedang digeluti. Dalam masa pandemic covid 19 peserta didik tetap berupaya menghasilkan relasi personal yang baik antara guru dan dosen dengan para siswa dan mahasiswa. Bangun komunikasi dengan intim secara personal.²² Walaupun guru dan dosen tidak dapat memantau perkembangan siswa dan mahasiswa namun upayakanlah menghasilkan relasi erat antara guru dan siswa.

Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah lak

²⁰ Fermadi, "Humanisme Sebagai Dasar Pembentukan Etika Religius; Dalam Perspektif Ibnu Athā'illah Al-Sakandarī."

²¹ Budi Agus Sumantri, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Foundatia Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.

²² Yohannes, "Impian Membangun Sisi Humanis Dalam E-Learning Di Tengah Wabah Corona," *Kompas*, 2020, <https://edukasi.kompas.com/read>.

KESIMPULAN

Figur pendidik humanis yang diperankan oleh perempuan memberikan suasana yang menyejukkan dan membangun *positivity* yang kuat. Pendidik humanis pada masa pandemic covid 19 adalah yang berkualifikasi di jenjang pendidikan dengan sejumlah kemampuan profesionalitas dan paedagogik. Pendidik humanis meneladani nilai-nilai moral etika yang religious.

Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada:

1. Seluruh pengelola Jurnal Paedagogik IAIN Padangsidimpuan
2. Responden yaitu mahasiswa S1, S2 dan S3 di beberapa PTKIN, PTN dan PTS sebagai peserta webinar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Luthfi. "Religious Cultural-Based Educational Model Through Mentoring to Form Islamic Humanistic Values." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)* 5, no. 1 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2234>.
- Andi, Hari Khrisnan, and Selangor Darul Ehsan. "Kepentingan Pendidikan Humanistik Dalam Pengembangan Psikologi." *Dinamika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2020): h.2-11.
- Asfiati. "Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi." *Darul Ilmi* 07, no. 01 (2019): h.47. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/DI/article/view/1804/1563>.
- . *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Perdana Publishing, 2016.
- Fermadi, Bayu. "Humanisme Sebagai Dasar Pembentukan Etika Religius; Dalam Perspektif Ibnu Athā'illah Al-Sakandarī." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018): 72. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v2i1.71>.
- Gumilar, Gugun. "Pembangunan Masyarakat Indonesia Di Era 4.0 Dan Masyarakat 5.0 Webinar Indonesia Bangkit: Pendidikan Bangkit, Indonesia Bangkit Memperingati Hari Kebangkitan Nasional." Jakarta, 2020.

- Ibda, Hamidullah. "Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun." *At-Tajdid-Jurnal Ilmu Tarbiyah* 9, no. 1 (2020): 17–48. <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/159/7>.
- Ihwanuddin Pulungan & Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, and Epa Paujiah. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi." *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- Jojo Raharjo, Desny Zacharias. "Membangun Positivity Resilience Tetap Tangguh Di Masa Sulit." *Positivity Press*. Papua, 2020.
- Salafuddin, Sentosa, Slamet Utama, Sri Utaminingsih. "Pola Asuh Orang Ua Dalam Penguatan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)." *JPAI Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia* 2, no. 3 (2020): 18–30.
- Sastradiharja, E D Y Junaedi, Institut Ptiq Jakarta, and A L Firdaus. "Kecerdasan Interpersonal Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–16.
- Shihab Quraish. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Sudipa, I Gede Iwan, I Nyoman Alit Arsana, and Made Leo Radhitya. "Penentuan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Social Distancing Menggunakan Algoritma C4.5." *SINTECH (Science and Information Technology) Journal* 3, no. 1 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v3i1.562>.
- Sumantri, Budi Agus. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Foundatia Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- WHO. "Novel Coronavirus—China". WHO. Retrieved 9 April 2020." World Health Organization, 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>.
- . "Statement on the Second Meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee Regarding the Outbreak of Novel Coronavirus (2019-NCoV) 30 January 2020 Statement Geneva, Switzerland." World Health Organization, 2020. <https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the->

international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov).

Wikipedia. “Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” 2018. <https://id.wikipedia.org/wiki/Fotosintesis>.

Yohannes. “Impian Membangun Sisi Humanis Dalam E-Learning Di Tengah Wabah Corona.” *Kompas*. 2020. <https://edukasi.kompas.com/read>.